

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU No. 20 Tahun 2003).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kualitas belajar peserta didik, pendidik, dan sarana pendidikan. Salah satu sarana pendidikan adalah kurikulum dan buku. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karena guru sebagai penerap proses pembelajaran beranggapan bahwa KTSP lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa saja tetapi juga harus membentuk watak, karakter, moral dan perilaku baik siswa. Sebagaimana dijelaskan pada UU nomor 20 tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan UU tersebut, dapat diketahui bahwa program pendidikan di Indonesia ini diharapkan tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa saja tetapi juga dapat mengembangkan aspek afektif (sikap)

siswa untuk membentuk karakter baik pada siswa. Menurut Hidayatullah (2010: 13), karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Jadi dapat dikatakan bahwa karakter sebagai kepribadian khusus yang harus melekat pada diri seseorang dan mencerminkan kepribadian dari orang tersebut.

Penanaman karakter sangat penting diberikan kepada siswa sejak dini untuk membentuk watak dan kepribadian baik pada siswa. Menurut Kamaruddin (2012: 225), penanaman karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dengan tidak hanya mengajarkan hal-hal yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah pada anak, tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter lebih diterapkan dengan menanamkan kebiasaan dari yang baik untuk dimengerti siswa, siswa mampu merasakan, dan akhirnya siswa ingin berbuat baik.

Sehubungan dengan penerapan pendidikan karakter tersebut, menurut Hidayati (2014: 190), pada tahun 2010 pemerintah Indonesia melalui Kemendiknas, telah menetapkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus menyisipkan penerapan pendidikan karakter pada proses pendidikan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.

Pada penerapan kurikulum program pendidikan, proses pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan saat proses pembelajaran. Salah satu komponen proses pembelajaran yang dapat mengembangkan ketiga aspek kemampuan siswa yang terdiri atas aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) dapat melalui penggunaan buku teks. Buku teks sebagai salah satu sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan sebagai pendamping guru dalam menyampaikan materi dan pengetahuan kepada siswa.

Buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah sebaiknya tidak hanya mencakup materi, latihan soal, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran saja, tetapi harus mencakup karakter-karakter yang harus dicapai peserta didik. Menurut Permendiknas Nomor 11 tahun 2005 tentang Buku Teks menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Dalam kenyataannya masih banyak buku teks yang beredar tanpa mencantumkan aspek karakter yang harus dicapai dalam pembelajaran, sehingga dalam penerapan pembelajaran sebagian besar guru belum menerapkan pendidikan karakter yang harus dicapai dalam materi yang disampaikan di kelas secara nyata. Padahal dalam pembuatan silabus sudah dicantumkan karakter-karakter yang diharapkan dalam setiap pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya karakter tersebut belum ditonjolkan dalam pembelajaran. Pada penggunaan buku teks juga harus memiliki karakter-karakter yang harus dicapai peserta didik untuk bekal kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara. Penerapan di sekolah menurut hasil observasi peneliti dalam kegiatan Magang di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta, banyak ditemukan perilaku siswa yang kurang baik, misalnya berbicara “kotor”, berkelahi dengan teman, tidak memperhatikan pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada proses pembelajaran di kelas juga belum sepenuhnya menanamkan dan menonjolkan karakter yang harus dicapai yang terdapat pada silabus dan buku teks.

Berdasarkan paparan uraian permasalahan di atas tentang penanaman karakter dalam proses pembelajaran maka peneliti akan mengkaji lebih dalam untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian Karakter pada Silabus dan Buku Teks IPS Kelas V Terbitan Tiga Serangkai dengan Nilai Karakter Bangsa di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian karakter pada silabus dan buku teks IPS kelas V terbitan Tiga Serangkai dengan nilai karakter bangsa di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta?
2. Bagaimana penerapan silabus dan buku teks IPS kelas V terbitan Tiga Serangkai terkait dengan penguatan karakter siswa di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan guru dalam penerapan karakter pada silabus dan buku teks IPS kelas V terbitan Tiga Serangkai dengan nilai karakter bangsa di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian karakter pada silabus dan buku teks IPS kelas V terbitan Tiga Serangkai dengan nilai karakter bangsa di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta.
2. Untuk mengetahui penerapan pada silabus dan buku teks IPS kelas V terbitan Tiga Serangkai terkait dengan penguatan karakter siswa di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan guru dalam penerapan karakter pada silabus dan buku teks IPS kelas V terbitan Tiga Serangkai dengan nilai karakter bangsa di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan data memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai telaah atau

analisis kesesuaian karakter yang diharapkan pada silabus dengan buku teks yang digunakan pada kurikulum yang berlaku dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menulis buku teks yang berkualitas.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada guru untuk lebih selektif dalam menentukan buku teks yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kajian tentang kesesuaian buku teks dengan silabus yang digunakan, sekaligus sebagai langkah untuk meraih gelar S1.